

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM AL-QUR'AN

Syofrianisda^{1*}, Mahyudin Ritonga²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
sofialwihdah86@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Al-Qur'an dan Al-Sunnah meskipun bukan merupakan buku teks ilmu ekonomi, namun di dalamnya mengandung prinsip-prinsip dasar dan asas-asas ekonomi yang dapat diaplikasikan dalam semua lini kehidupan manusia. Dalam sebuah penelitian International Islamic University Islamabad of Pakistan, terungkap bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan langsung dengan ekonomi, diperkirakan berjumlah sekitar 400 an ayat, atau setara dengan 3,5 juz. Kemudian belum lagi ditambah dengan hadits-hadits terkait dengan mu'amalah, yang hingga saat ini belum ada penelitian mengenai berapa jumlah pasti hadits-hadits Nabi tersebut yang berbicara tentang ekonomi secara khusus. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki perhatian yang sangat serius terhadap persoalan ekonomi atau kewirausahaan. Dalam ajaran Islam bahwa bekerja dan berwirausaha (entrepreneur) merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dari tabiat asli manusia itu sendiri dalam menjalani hidup yang normal (way of life), karena keberadaan manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah fi al-ardh, yaitu memimpin, memakmurkan dan mengelola bumi serta membawa bumi pada arah yang lebih baik (maslahah). Menurut Mahmud Yunus dalam buku Islam dan Kewirausahaan Inovatif dijelaskan profesi bertani dan mengolah tanah merupakan anjuran para-Nabi dan wasiat Nabi serta orang-orang saleh terdahulu.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Al-Qur'an.

Abstract: The Qur'an and Al-Sunnah although not a textbook of economics, but in it contains the basic principles and principles of economics that can be applied in all lines of human life. In a study by the International Islamic University Islamabad of Pakistan, it was revealed that the verses of the Qur'an that have a direct relationship with the economy are estimated to be around 400 verses, or the equivalent of 3.5 juz. Then not to mention the hadiths related to mu'amalah, which until now there has been no research on the exact number of hadiths of the Prophet that talk about economics. This shows that Islamic teachings have very serious attention to economic or entrepreneurial issues. In Islamic teachings that work, and entrepreneurship (entrepreneur) is an important thing that can not be separated from the original human nature itself in living a normal life (way of life), because the existence of man on earth is as khalifah fi al-ardh, which is to lead, prosper and manage the earth and bring the earth to a better direction (maslahah). According to Mahmud Yunus in the book Islam and Innovative Entrepreneurship, it is explained that the profession of farming and cultivating the land is the recommendation of the Prophets and the will of the Prophet and the previous righteous people.

Keywords: Entrepreneurship, Al-Qur'an.

Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Dalam Ensiklopedi Al-Qur'an ditemukan istilah yang relevan dengan usaha dan bekerja adalah kata kunci "الرزق". Dengan segala perubahan kata atau tafsirnya, istilah ini dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 112 kali dalam 41 surah (Ningsih, 2024). Dalam Al-Qur'an telah banyak dijelaskan tentang berusaha, Allah SWT telah menganjurkan manusia untuk selalu optimisme dan tidak putus asa dalam mencari karunia Allah berupa rezeki. Allah adalah sebaik-baik Pemberi Rezeki yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, implikasinya Allah merupakan sumber rezeki bagi semua makhluk, akan tetapi rezeki itu tidak mungkin diperoleh tanpa bekerja keras.

Menurut Al-Baghawwy dikutip (Fariz Wiradasa Bhekti Nugrahadi, 2023) bahwa orang-orang beriman akan mendapatkan apa-apa yang telah diusahakan dan apa yang diberikan orang lain kepadanya, dan tidak ada kebaikan bagi orang kafir kecuali apa yang dikerjakan, balasan bagi mereka di dunia namun kebaikan itu tidak kekal baginya di akhirat. Maksudnya, setiap orang yang beramal dan berbuat maka untuknya amal baik atau buruk, seseorang tidak mendapatkan amal dan usaha orang lain sedikitpun serta tidak akan memikul dosa orang lain. Sebagai seorang calon wirausaha sangat penting untuk mencari dan menguasai ilmu serta memiliki keahlian dan kompetensi dari segala apa yang akan dikerjakan agar semua yang diharapkan bisa tercapai dengan baik dan maksimal, dalam mewujudkan hasil maksimal dan baik tentu diperlukan pendidikan yang baik untuk mewadahi kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan bimbingan dengan segala upaya melalui kesadaran untuk menyiapkan peserta didik yang unggul, memberikan pengajaran, pelatihan bagi peserta didik untuk meningkatkan peranan dimasa mendatang.

Memahami konsep mendasar dalam pelaksanaan pendidikan, sangat menentukan jalannya sistem pendidikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada tingkat pelaksanaan pendidikan terkadang menghadapi beberapa perubahan sosial dalam masyarakat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam sebuah dunia usaha atau dalam dunia pendidikan, harus memiliki keseimbangan. Karena manusia telah dilatih dengan situasi dan kondisi dilingkungan yang berbeda-beda dalam dunia usaha, demikian pula dengan dunia pendidikan. Seperti yang dipahami pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, berbagai pengalaman, keterampilan manusia dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan yang ada di hadapan mata.

Hal ini selaras dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Arif, 2024).

Dengan memiliki potensi dan kompetensi diri maka seseorang bisa bersaing dalam dunia kerja yang semakin hari semakin rumit, sehingga merajalelanya pengangguran dimana-mana akibat tidak ada kemampuan dalam berwirausaha. Karena pengangguran itu, bagian dari masalah yang paling sulit diatasi dari Indonesia, sampai saat sekarang masih sulit untuk diselesaikan, pemerintah sudah memberikan program untuk mengurangi pengangguran tapi belum bisa mengurangi pengangguran secara signifikan, karena disebabkan banyak jumlah penduduk semakin hari semakin besar, setiap tahun pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan membludak. Sementara pemerintah tidak mengimbangi dengan pembukaan lapangan pekerjaan, seharusnya disediakan lapangan pekerjaan supaya mampu menampung para lulusan-lulusan dari berbagai perguruan tinggi maupun dari komunitas masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Ramli, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak

ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rifky, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Menurut Creswell dikutip (Kartika, 2022), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*).

Penelitian kepustakaan atau *library research*, adalah penelitian yang dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (Nuary, 2024). Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah penelusuran pustaka bukan hanya sekedar untuk memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis ataupun mempertajam metodologi tetapi juga memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Djafri, 2024).

Terdapat beberapa alasan dilakukannya penelitian kepustakaan, seperti dikemukakan oleh Zed dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan alasan pertama karena penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan tidak mungkin mengharapannya datannya melalui riset lapangan. Alasan kedua, studi pustaka merupakan tahap tersendiri untuk melakukan studi pendahuluan agar lebih dalam memahami gejala baru yang tengah berkembang di masyarakat. Alasan ketiga, data pustaka tetap relevan dan andal untuk menjawab penelitian. Dari beberapa alasan tersebut penggunaan metode kepustakaan dapat diterapkan dalam penelitian pendidikan kewirausahaan dalam al-qur'an karena kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian di lapangan serta sumber data penelitian dapat di peroleh dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Menurut Zed dikutip (Arifin, 2024) bahwa terdapat empat ciri penelitian kepustakaan yaitu ciri pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan berupa kejadian-kejadian nyata artinya diperlukan kemampuan peneliti dalam membaca sumber teks penelitian. Ciri kedua, data pustaka bersifat siap pakai artinya sumber data yang peneliti gunakan sudah tersedia di perpustakaan, peneliti tidak perlu pergi kemana-mana. Ciri ketiga, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder, artinya peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua bukan merupakan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian orang tersebut dalam bentuk buku, jurnal penelitian, disertasi dan lainnya. Ciri keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu artinya peneliti berhadapan dengan informasi data tetap, informasi tidak akan berubah karena sudah merupakan data yang terekam dalam bentuk teks, angka, gambar ataupun lainnya.

Dalam penelitian kepustakaan ini dikaji pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur sehingga memberikan informasi teoritis dan ilmiah terkait pendidikan kewirausahaan dalam al-qur'an. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku bacaan

ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs internet dan lainnya yang relevan dengan pendidikan kewirausahaan dalam al-qur'an.

Hal ini sejalan dengan Melfianora dikutip (Rohimah, 2024) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian dengan metode kepustakaan juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan teknik studi literatur tentang pendidikan kewirausahaan dalam al-qur'an.

Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Hal ini sesuai dengan Zed dikutip (Sembiring, 2024) bahwa pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Zed dikutip (Kartika, 2021) bahwa terdapat beberapa alat bantu bibliografis yang digunakan dalam penelitian kepustakaan yaitu buku-buku referensi, indeks bulletin dan majalah, indeks surat kabar dan tabloid, indeks dokumen, indeks manuskrip, dan sumber-sumber lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu melakukan pemilihan sumber data yang layak digunakan. Beberapa sumber data yang layak digunakan yaitu buku- buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, laporan hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi. Beberapa sumber data yang dapat dijadikan pendukung yakni publikasi non akademik seperti koran atau majalah, website atau internet, laporan proyek, tugas perkuliahan. Diperlukan pemilihan yang selektif dalam pemilihan sumber penelitian agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi literatur. Studi pustaka atau studi literatur menurut Sarwono dalam (Kartika, 2024) yaitu, mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Ary dkk dalam (Kartika, 2023) mengemukakan bahwa studi literatur mempunyai beberapa peranan, seperti:

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasilhasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.
5. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode peneliti yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian lainnya.

7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Melihat beberapa peranan penting studi literatur tersebut, peneliti menjadi lebih yakin untuk melakukan penelitian terhadap pendidikan kewirausahaan dalam al-qur'an dengan mencari data dari kepustakaan dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari jurnal penelitian, artikel, penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, disertasi maupun data dari situs internet yang sesuai dengan masalah yang hendak dikaji.

Zed dikutip (Arifudin, 2024) bahwa analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif, yaitu berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam (Rusmana, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Teknik analisis data ini meliputi tiga komponen analisis yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Menyajikan Data, serta 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* berarti memulai atau melaksanakan. Sedangkan Wiraswasta/wirausaha berawal dari kalimat “Wira” bermakna gagah, utama, luhur. Sedangkan untuk kata “Swa” dapat dipahami dengan arti sendiri, terakhir kata “Sta” berarmakna berdiri/berdikari. Sedangkan “Usaha” dipahami sebagai upaya melakukan sesuatu yang produktif (Shavab, 2021). Oleh sebab itu, kewirausahaan dapat disimpulkan sebagai upaya seseorang untuk berusaha dalam pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan penuh keberanian (Arifudin, 2020). Kata wiraswasta pada awal mula hanya diarahkan kepada orang-orang yang bisa berusaha secara berdikari dalam menjalankan usaha dengan menggunakan berbagai macam peluang dan kesempatan yang dimiliki manusia untuk mampu menciptakan sebuah usaha baru atau berusaha dalam menciptakan sebuah usaha dengan cara memberdayakan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki, kemudian usaha dibangun, dikelola dengan baik sehingga semakin berkembang bertambah pesat dan dengan kemandirian yang dimiliki manusia mampu menghadapi berbagai macam tantangan dari persaingan yang ada dalam dunia kerja (Milla, 2013).

Pendidikan Kewirasusahaan atau Edupreneurship secara harfiah terdiri dari dua suku kata yaitu education dan enterpreneurship. Education memiliki makna pendidikan, sedangkan kata entrepreneurship memiliki makna kewirausahaan (Sumiyati, 2017). Enterpreneurship memiliki tiga (3) kandungan pokok mendasar yang perlu dipahami manusia seperti pembaharuan daya cipta yang disebut dengan istilah *creativity innovation*, kesempatan dalam berkreasi disebut dengan *opportunity creation* dan kemampuan dalam perhitungan resiko dengan istilah *calculated risk talking*. Sebagai *entrepreneur* harus memahami tiga hal mendasar tersebut sebelum beranjak untuk membuka sebuah usaha yang direncanakan, ketika seorang *entrepreneur* sudah memahami dan menguasai, maka dapat disimpulkan setiap manusia ketika lahir ke dunia telah

diberikan kemampuan secara fitrah oleh Allah, kemudian terlahir menjadi seorang entrepreneur, karena memiliki kemampuan dalam menggali potensi diri sehingga memiliki akal pembaharu berjiwa inovatif dan kreatif, menjadi manusia yang mampu dalam menciptakan peluang handal bukan penunggu peluang dan berani dalam mengambil resiko meskipun dalam kondisi belum stabil dalam menjalankan usaha (Sumiyati, 2017).

Pendidikan kewirausahaan juga dapat dimaknai sebagai upaya dalam pengembangan pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang mampu membentuk karakter manusia dan perilaku peserta didik dalam berwirausaha sehingga terbentuk mental, motivasi dan mampu berkreasi dengan handal (Dewi, 2018).

Edupreneurship atau pendidikan kewirausahaan merupakan gabungan dari makna kalimat education dan entrepreneurship kedua kalimat tersebut memiliki makna satu kesatuan yang terhubung diantara keduanya, tidak untuk dipisahkan antara dua kalimat tersebut karena apabila kalimat itu dipisahkan maka akan berubah pada makna. Kedua kalimat tersebut menjadi satu kesatuan. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa proses yang dilakukan bagian dari refleksi dari konsep edupreneurship, yang memberi makna lain bahwa mendidik manusia agar bisa melakukan dan menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai komersial, selanjutnya supaya bisa memberi manfaat kepada diri sendiri dan manfaat bagi orang banyak.

Dengan pendalaman materi tentang pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif dan inovatif yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tidak pernah ada habisnya, pendidikan kewirausahaan sangat penting membentuk manusia untuk mengejar karir dalam bidang kewirausahaan (Rahmawati, 2000). Buchori Alma dikutip (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan formal dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang kewirausahaan, namun pendidikan kewirausahaan bisa juga didapatkan melalui pendidikan non formal, salah satu yang bisa berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan minat dan motivasi masyarakat dalam berwirausaha seperti pendidikan yang bisa didapat melalui seminar, workshop dan sebagainya. Jadi, Jamal Ma'mur dikutip (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa Pendidikan entrepreneurship ialah mendidik, belajar-mengajar untuk menghasilkan entrepreneur yang mempunyai keahlian dalam daya pikir secara inovatif dan kreatif serta mempunyai kemampuan dalam menciptakan usaha baru walaupun harus menghadapi resiko tinggi.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan secara teoritis mengenai konsep kewirausahaan akan tetapi membentuk sikap, perilaku dan pola pikir (mindset) seorang wirausaha (Sofyan, 2020). Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa maupun masyarakat dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah jaringan bisnis.

Bekerja Sebagai Ladang Menjemput Surga

Bekerja adalah sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah. Menurut pandangan Islam bekerja merupakan upaya sungguh-sungguh mengerahkan segala aset dan zikir untuk menampakkan diri sebagai hamba Allah menundukkan dunia dan menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat (Arifudin, 2019). Sementara pengertian kerja dalam Islam yaitu setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi tuntutan hidup berupa makanan, pekerjaan dan tempat tinggal serta taraf hidup

ini mendorong manusia agar bekerja lebih maksimal. Berdasarkan itu Allah menerangkan dalam Al-Qur'an dalam surah Luqmân ayat 34 sebagaimana yang artinya: “Dan seorangpun tidak bisa mengetahui secara pasti apa saja yang dapat diusahakan esok hari. Dan tidak ada seorangpun mampu mengetahui di tanah mana dia akan wafat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Luqmân/31: 34)

Menurut ayat di atas, memberikan isyarat tidak hanya perkara akhirat saja yang terpenting melainkan perkaranya dunia juga menjadi penting bagi manusia disebabkan manusia sebelum menghadapi akhirat tentu semua manusia harus melalui alam dunia terlebih dahulu. Mengenai betapa penting mencari penghidupan di dunia, pada setiap diri manusia mempersiapkan bekal dalam menghadapi hari esok dimana manusia tidak bisa lari dari padanya. Rasulullah SAW mengingatkan kepada manusia agar berusaha mencari harta (rezeki) halal dan baik dalam rangka memenuhi kecintaan Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dalam ungkapan hadits yang artinya : Diriwayatkan dari ‘Ali bin Abi Thalib bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah menyukai hamba-hamba-Nya yang sedang bersusah payah dalam mencari rezeki yang halal. (HR: Al-Dailâmî dari Alî bin Abî Thâlib)

Hadits di atas dapat dipahami Allah sangat menyenangkan dan menyukai setiap hamba-Nya (manusia) bersusah payah dalam mencari rezeki, seorang wirausaha harus memiliki orientasi baik dalam menjalankan bisnis dengan menyertakan nilai-nilai Al-Qur'an supaya Allah merestui setiap hasil yang didapatkan manusia tersebut. Karena begitu banyak manusia berusaha hanya mengutamakan nilai-nilai materialis sehingga mendorong dalam melakukan perbuatan tercela. Ketika seorang manusia melakukan usaha dengan melakukan perbuatan tercela maka bukan kasih sayang Allah yang didapatkan melainkan murka-Nya. Biarlah harta yang diperoleh sedikit asal membawa kepada keberkahan dan rahmat Allah daripada harta banyak akan tetapi mengundang azab dan murka Allah. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah hadits Nabi yang artinya: Dari abi Darda' RA Rasulullah bersabda sesuatu (harta dan perhiasan dunia) yang sedikit dan mencukupi lebih baik daripada yang banyak dan melalaikan (dari berzikir kepada Allah). (HR: Bukhârî dari Abû Dardâ')

Dari hadits ini dapat dipahami dalam memperoleh harta dan kekayaan bukanlah banyak dan melimpah yang menjadi tujuan melainkan keberkahan dan manfaat yang didapatkan. Kemanfaatan harta terlihat ketika seseorang mampu menggunakan harta tersebut untuk kepentingan ibadah kepada Allah dalam mencapai kebahagiaan. Rasulullah menginginkan umat Islam tidak hanya bahagia di akhirat tetapi juga bahagia di dunia. Rasulullah SAW tidak membedakan aspek dunia dan akhirat. Keduanya merupakan satu rangkaian saling melengkapi. Laksana sebuah ladang apabila akhirat diumpamakan tempat menuai hasil panen maka dunia adalah tempat menanamnya. Dunia dan akhirat laksana hubungan sebab akibat. Kalau dunianya baik maka otomatis akhiratnya juga baik. Oleh karena itu Islam sangat senang dengan seseorang bekerja dengan niat ikhlas.

Diantara tujuan pendidikan kewirausahaan menuju kesejahteraan, prinsip kesejahteraan dalam pandangan Islam bisa dijelaskan kesejahteraan bukan hanya semata-mata untuk akhirat atau dunia saja, sedangkan Allah menyerukan kepada manusia supaya seluruh umat mampu menguasai dan mengelola alam raya serta mengolah sumber daya alam yang dikaruniakan Allah SWT dengan cara-cara yang baik untuk kepentingan kemakmuran hidup umat manusia. Islam telah memberikan peringatan kepada manusia

secara keras supaya manusia tidak bersifat tamak dan rakus terhadap penguasaan semua materi kekayaan dunia apalagi sampai menganggapnya bagian dari ukuran kesuksesan dan keberhasilan seseorang jangan sampai manusia melupakan sisi nilai-nilai spiritual dari diri manusia. Islam lebih memfokuskan kepada orientasi spiritualitas dalam menjalankan usaha-usaha yang bersifat material dan kemudian mampu mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara keinginan lahir dan batin baik secara individualis maupun kelompok-kelompok. Perlu diingat Islam amat sangat menjunjung tinggi aspek-aspek nilai spiritual dan material kehidupan manusia harus seimbang sebagai sumber kekuatan bersama serta menjadikannya bagian penting dari kunci kebahagiaan dan tonggak kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Tujuan penting agar terpenuhi semua kebutuhan pokok yang diinginkan manusia, jadi dari pandangan Islam sangat diutamakan juga supaya mencapai kesejahteraan manusia sebagai sarana dalam peningkatan nilai-nilai spiritual.

Pada hakikatnya semua usaha yang dilakukan manusia akan kembali kepada yang Maha Pencipta dengan istilah lain yaitu al-ma'ād yang berarti tempat kembali. Semua manusia akan kembali kepada Allah SWT hidup manusia bukan hanya di dunia akan tetapi terus berlanjut sampai ke alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan dunia dipahami sebagai ladang menuju akhirat. Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal saleh) namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat kesenangan dunia tidak seberapa. Sebagaimana dapat dilihat dalam surah Al-An'am ayat ke 32 menjelaskan tentang perumpamaan kehidupan dunia senda gurau dan permainan belaka. Kehidupan akhirat merupakan tempat kekal abadi bagi orang bertakwa. Adapun ayat tersebut yang artinya: Dan tidaklah kehidupan dunia ini, melainkan hanyamain-main dan senda gurau semata dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa maka tidakkah kamu memikirkannya. (QS. Al-An'âm/6: 32).

Mencari Harta Halal

Allah memberikan aturan dalam mencari rezeki agar manusia berusaha untuk mencari rezeki yang halal dan baik. Tidak bisa dielakkan lagi manusia hidup di dunia membutuhkan berbagai macam keperluan termasuk kebutuhan terhadap harta benda. Mencari rezeki merupakan bagian usaha dalam memenuhi segala kebutuhan dalam mencari kebutuhan tentu banyak cara dan usaha yang dilakukan manusia mulai dari cara yang baik sampai dengan cara yang buruk. Akan tetapi perlu diperhatikan seorang muslim dalam berusaha mencari karunia Allah mestilah dengan cara-cara yang benar dan baik, berarti dalam mencari rezeki yang dihalalkan syariah baik proses maupun hasil yang diperoleh.

Rasulullah SAW mengajarkan umat manusia untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan potensi diri baik secara jasmani atau rohani untuk meningkatkan kualitas diri termasuk dalam berusaha atau bekerja. Begitu penting seorang muslim memperoleh harta halal dan semangat dalam berusaha sehingga seorang muslim dilarang untuk bermalas-malasan. Seorang muslim berusaha dinilai sebagai jihad apabila berusaha dan bekerja karena Allah serta memelihara diri dari harta haram. Karena jika berusaha ikhlas dan hanya mencari harta halal maka disitulah pekerjaan dinilai sebagai ibadah.

Sumber rezeki sangat luas dan seluas bumi terhampar dan sedalam samudera lautan. Sungguh disetiap jengkal hamparan bumi Allah dan lautan luas terdapat rezeki yang bisa dikais. Permasalahan yang muncul seringkali manusia lebih berorientasi untuk menunggu rezeki dari Allah dibandingkan untuk mencari dan menjemput secara sungguh-sungguh. Terkadang manusia lebih mementingkan hasrat pribadi daripada kepentingan umum sehingga dalam memilih rezeki lebih cenderung memilih yang didepan mata. Lebih mengutamakan dengan cara cepat dan instant daripada berletih-letih dalam menggapainya. Sayyidina Umar RA berkata mengenai penting bagi manusia agar berusaha dan mencari rezeki dengan sungguh-sungguh karena rezeki tidak akan datang dengan sendiri tanpa kerja keras. Sebagaimana beliau mengungkapkan yang artinya : “Ayo bekerja dan gerakan tanganmu karena sesungguhnya langit tidak akan pernah turun hujan emas dan perak”.

Bekerja dan berusaha memenuhi kepentingan duniawi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia itu sendiri dalam rangka mengamalkan ajaran Islam sebab ajaran Islam sendiri tidak hanya menganjurkan umat manusia hanya semata-mata untuk beribadah dan berorientasi pada akhirat saja, namun Islam juga mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Islam telah mengajarkan manusia tentang bagaimana tata cara mencari rezeki yang halal dengan cara baik, tetapi tidak semua orang mengetahui dan mengikuti serta memahami tentang hal itu. Berikut ini hadits Nabi menjelaskan tentang kewajiban seseorang dalam mencari rezeki halal. Sebagaimana hadits Nabi yang artinya: Dari abu Hurairah RA beliau berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah itu Mahabaik dan tidak menerima kecuali yang baik. Allah memerintahkan orang-orang mukmin sebagaimana yang diperintahkan kepada para Rasul. Maka Allah berfirman: Wahai sekalian Rasul makanlah dari yang baik dan beramallah yang baik. Dia juga berfirman: Hai orang-orang beriman makanlah dari segala yang baik-baik yang telah diberikan kepadamu. Kemudian ia menyebutkan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh yang kusut rambutnya lagi berdebu mukanya, sambil menengadahkan tangannya ke langit (berdo'a): Hai Tuhanmu, hai Tuhanku! Padahal makanannya haram dan mulutnya disuapi dengan yang haram. Maka bagaimanakah akan dikabulkan do'anya. (HR: Muslim dari Abû Hurairah)

Hadits Nabi di atas digambarkan para pendahulu dari kalangan Nabi dan Rasul mereka juga berusaha mencari rezeki karena mereka menyadari bekerja mencari rezeki yang halal sangat penting dan utama daripada jumlah rezeki itu sendiri. Bagi seorang wirausahawan Islam memilih harta halal merupakan hal paling pokok dan utama, aspek halal ini juga bisa dimaknai sebagai aspek spiritual bermuara kepada nilai-nilai Al-Qur'an. Karena setiap harta yang dikumpulkan di dunia akan ditanyakan dihari kiamat kelak darimana harta diperoleh dan kemana dibelanjakan. Hal ini diperkuat dalam hadits Nabi dari Abu Barzah Rasulullah bersabda yang artinya: Dari Ibnu Mas'ud RA bahwa Rasulullah bersabda tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari Kiamat sehingga ditanya tentang empat perkara: Tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang jasad untuk apa ia gunakan, tentang hartanya darimana ia mendapatkannya dan kemanakah ia membelanjakannya dan tentang ilmunya, apakah yang telah ia amalkan. (HR: Tirmîdzî dan Al-Dârimî dari Ibnu Mas'ûd)

Setiap Muslim harus memeriksa dan memperhatikan setiap rezeki yang diperoleh. Karena di akhirat kelak akan diajukan dua pertanyaan kepada manusia dari manakah harta itu diperoleh dan kemanakah dibelanjakan. Apakah diperoleh dengan baik dan halal serta

digunakan kepada yang baik pula. Rasulullah dan para sahabat sangat ketat dalam urusan rezeki mereka sungguh-sungguh memperhatikan apakah rezeki yang diperoleh itu halal dan baik atau dari rezeki haram. Sebagai muslim wajib memperhatikan setiap rezeki yang diperoleh. Apalagi dizaman sekarang ini sangat sedikit sekali manusia peduli dengan aturan-aturan Allah dalam perkara halal dan haram dari memperoleh rezeki. Hendaklah sebagai kepala rumah tangga berhati-hati dan waspada dalam setiap usaha yang dikerjakan karena setiap kepala rumah tangga akan ditanya dan diminta pertanggungjawaban atas usaha yang dilakukan.

Sebagai *entrepreneur* harus memiliki sifat takwa dan ihsan karena kedua hal ini bekal terbaik harus dipersiapkan dari setiap muslim dalam berwirausaha. Setiap pengusaha pedagang dan pegawai serta profesi lainnya harus memperhatikan nilai-nilai takwa dan merasakan diri sedang diawasi Allah SWT. Betapa banyak pengusaha atau pedagang yang tidak bertakwa dan merasa tidak diawasi Allah sehingga mereka tidak memperhatikan aturan Allah dan seringkali mengerjakan suatu perbuatan nyata pelanggaran dari Allah dan Rasulullah seperti melakukan sumpah palsu padahal semua kebohongan, terkadang dilakukan demi untuk melariskan dagangan atau melancarkan usaha, melakukan kecurangan karena tidak merasa diawasi Allah. Menipu, khianat dan melakukan manipulasi dan kezaliman lain.

Banyak diantara manusia yang tidak peduli dengan pendapatan harta haram dengan anggapan harta nanti bisa dibersihkan dengan bersedekah. Atau mungkin ada juga mencari harta sebanyak-banyaknya walaupun dengan cara haram seperti korupsi, penipuan dan suap dengan alasan supaya nanti bisa bersedekah bahkan ingin melaksanakan haji kemudian bisa bertaubat. Segala bentuk amal tidak akan diterima Allah dan tidak bernilai disisi Allah bahkan akan terbebani dosa karena mengumpulkan harta dengan cara yang dilarang Allah SWT.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kewirausahaan dalam Al-Qur'an terdapat beberapa macam peristiwa seperti terdapat dari kisah-kisah para-Nabi dan Rasul bahwa hampir semua mereka menjadi wirausahawan dan pebisnis serta pernah berwirausaha dibidang pengembala, berdagang dan pertanian. Kemudian ada makna-makna yang tersirat dalam Al-Qur'an seperti mencari karunia dan rezeki baik di darat maupun di lautan dalam rangka mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat serta dalam hadits-hadits Nabi ada beberapa hal yang menunjang manusia supaya lebih giat bekerja dan berwirausaha bahkan Nabi menjelaskan sebaik-baik pekerjaan ialah pekerjaan yang diteguni dan dilakukan dengan tangan sendiri.

Sebagai wirausahawan harus mampu menginternalisasikan dan mengaplikasikan dari nilai persaudaraan, keseimbangan, keadilan, toleransi, tolong menolong, persamaan dan musyawarah dalam segala aktifitas usaha dan bisnis. Sehingga dalam produksi, penentuan jenis produk, penentuan harga, promosi dan distribusi sesuai dengan konsep Al-Qur'an, karena hakikat pendidikan kewirausahaan harus dapat memberikan pemahaman bahwa sebagai umat Islam harus mampu menjadi umat yang mandiri, kreatif dan inovatif serta meyakini tentang tujuan bekerja sebagai ladang meraih surga kemudian yakin bahwa segala kekayaan yang diperoleh akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada semua pihak yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Dewi, P. K. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kerampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Niagawan*, 7(2), 97–107.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fariz Wiradasa Bhekti Nugrahi. (2023). Study Of The Book Of Tafsir Ma'alim At Tanzil By Al Baghawi. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8(2), 235–244.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Milla, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(6), 1–11.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.

- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Rahmawati. (2000). *Pendidikan Kewirausahaan dalam Globalisasi*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sumiyati. (2017). Membangun Mental Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Bagi Pendidik Paud. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education.*, 1(7), 169–192.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.